

**AKTUALISASI KONSEP *GREEN DEEN* IBRAHIM ABDUL MATIN
DALAM MEWUJUDKAN ISLAM RAMAH LINGKUNGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

M. Rizal Fachruddin Eka Putra

NIM. E91215048

PROGRAM STUDI AQIDAH FILSAFAT ISLAM

FAKUSTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Rizal Fachruddin Eka Putra

Nim : E91215048

Progam Studi : Aqidah Filsafat Islam

Judul Skripsi : Aktualisasi Konsep Green Deen Ibrahim Abdul Matin dalam Mewujudkan Islam
Ramah Lingkungan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya



M. Rizal Fachruddin Eka Putra

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : M. Rizal Fachruddin Eka Putra

Nim : E91215048

Progam Studi : Aqidah Filsafat Islam

Judul Skripsi : Aktualisasi Konsep *Green Deen* Ibrahim Abdul Matin dalam
Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan

Telah disetujui untuk diujikan:

Surabaya, 14 Juli 2021



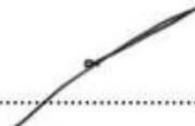
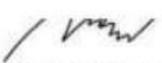
Fikri Mahzumi, M. Fil.I

NIP. 198204152015031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Aktualisasi Konsep *Green Deen* Ibrahim Abdul Matin dalam Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan yang ditulis oleh M. Rizal Fachruddin Eka Putra ini telah diuji di depan tim penguji pada tanggal 15 Juli 2021.

Tim penguji:

- | | | |
|---------------------------------|-------------|---|
| 1. Fikri Mahzumi, M. Fil.I | (Ketua) | :  |
| 2. Dr. H. Kasno, M. Ag | (Penguji 1) | :  |
| 3. Dr. Suhermanto, M. Hum | (Penguji 2) | :  |
| 4. Muchammad Helmi Umam, M. Hum | (Penguji 3) | :  |

Surabaya, 15 Juli 2021

Dekan,



Dr. H. Kanawi, M. Ag

NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. Rizal Fachrudin Eka Putra
NIM : E91215048
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan filsafat / Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : arispamggg@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Aktualisasi konsep Green Deen Ibrahim Abdul Marjin dalam
Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis
10000
METERAI TEMPEL
C38BFAJX251943076
(M. Rizal . F . E . P)
nama terang dan tanda tangan

lingkungan hidup bisa dijadikan sebagai sebuah bentuk *counter hegemony*.¹² Seyyed Hossein Nasr mengatakan bahwa kerusakan yang terjadi pada alam bersumber pada cara pandang manusia modern yang keliru. Nasr mengungkapkan krisis lingkungan adalah gambaran dari krisis spiritual manusia modern dan kegelapan jiwa manusia yang telah memproyeksi kegelapan bagi lingkungan dan memutus keseimbangan dan harmoni terhadapnya.

M. Quraish Shihab, seorang mufasir dari Indonesia juga mengemukakan pendapatnya tentang keterkaitan manusia, alam dan agama. Menurutnya, ikatan antara alam dengan manusia bukanlah merupakan ikatan antara yang menang dan yang kalah atau antara menaklukkan dan ditaklukkan, tetapi ikatan kesetaraan dalam penghambaan kepada Allah SWT. Manusia bukanlah mencari kemenangan akan tetapi manusia mencari keselarasan bersama alam dalam ketundukannya kepada Allah SWT. Di hadapan Allah SWT manusia dan alam adalah setara, mereka sama-sama tunduk kepada Allah SWT jadi sudah sepatutnya mereka bisa bersahabat dalam penghambaan kepada Allah SWT.¹³

James Montgomery Boice dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Iman Kristen*.¹⁴ Dalam bukunya dia menjelaskan bahwa, manusia harus bersyukur atas dunia yang telah Tuhan ciptakan, harus bersuka atas ciptaan-Nya, manusia harus menunjukkan tanggung jawab terhadap alam. Yaitu dengan cara memperlakukan alam dan memanfaatkannya dengan semestinya. Tidak dapat

¹² Zainuddin Maliki, "Agama dan Lingkungan Hidup ke Arah Pembentukan Perilaku Etis-Ekologis untuk Mengembangkan *Green-Ecology*", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol. 14, No. 1 (2011), hal 137.

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hal 295.

¹⁴ James Montgomery Boice, *Dasar-Dasar Iman Kristen*, (Surabaya: 2015), hal. 180

BAB II

LINGKUNGAN HIDUP dan EKOTEKOLOGI

A. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan suatu system kesatuan ruang yang mana meliputi segala benda, daya, lingkungan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan segala perbuatannya yang sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Segala sesuatu yang ada di bumi ini diciptakan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan umat manusia, maka tumbuhan, hewan dan segala sumber daya yang berada di alam dapat menopang kehidupan manusia, maka hal tersebut harus tetap dijaga dan dipertahankan fungsinya sebagai penunjang kehidupan.³¹

Karena lingkungan memiliki begitu banyak hubungan dengan seluruh penghuninya, maka banyak interaksi dan relasi yang terjadi di dalamnya. Oleh karena itu, perlu dikaji secara seksama untuk memahami sepenuhnya kompleksitas yang terkandung dalam lingkungan, agar manusia dapat melakukan pengelolaan lingkungan dengan akurat dan sebaik mungkin. Hal tersebut harus dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang akan mengakibatkan bencana bagi seluruh makhluk hidup.³²

³¹ M. Muhtarom Ilyas, *LINGKUNGAN HIDUP DALAM PANDANGAN ISLAM*, Jurnal Sosial Humaniora, Vol.1 No.2, 2008, hal 155

³² Taufiqur Rahman, *Konsep Green Deen Perspektif Ibrahim Abdul Matin (Studi Tafsir Ekologi Ayat-Ayat Al-Quran)*, Program Study Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan filsafat, 2020, hal 15

diperbarui, dan sumber daya alam yang tidak akan pernah habis. Sumber daya alam ini memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia.³⁴

Kualitas dari lingkungan hidup tergantung pada apa yang berada di dalamnya dan sekitarnya. Segala tindakan pasti akan memiliki efek baik dan buruk terhadap lingkungan. Sama halnya seperti apa yang dilakukan manusia untuk mengatur dan mengelola sumber daya. Hal ini dapat menimbulkan dampak baik dan buruk terhadap lingkungan yang berupa kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat terjadi diakibatkan oleh dua faktor, yaitu kerusakan yang disebabkan oleh faktor alam atau bencana alam dan kerusakan yang disebabkan oleh faktor manusia.

Akan tetapi kerusakan alam terjadi atas akibat dari perilaku manusia, seperti aktifitas pertambangan, pembangunan dan perilaku konsumtif manusia yang berlebihan. Manusia tidak lagi memanfaatkan keanekaragaman sumber daya untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk memenuhi tuntutan gaya hidup dan perkembangan zaman. Perilaku konsumtif yang dilakukan manusia merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang secara berlebihan yang sebenarnya tidak di butuhkan. perilaku tersebut lebih condong untuk mencari kepuasan yang maksimal tanpa melihat fungsinya dalam kehidupan.³⁵

James F. Engel percaya bahwa perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai perilaku individu dalam memperoleh dan menggunakan barang dan jasa ekonomi dalam skala yang berlebihan. James juga menyatakan bahwa perilaku individu pada era modern telah

³⁴ El Syifa Putri, *Membangun Kesadaran Ekologi dengan Mengenal Kerusakan Lingkungan Hidup di Jawa Barat*, Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Indonesia, <http://geografi.upi.edu/membangun-kesadaran-ekologi-dengan-mengenal-kerusakan-lingkungan-hidup-di-jawa-barat/>, diakses 28-06-2021

³⁵ Fikri Mahzumi, S. Hum, M. Fil. I, *Renungan Ekoteologis KH, KPP. Noer Nasroh Hadiningrat Di Pesantren Walisongo Tuban*, hal 6

alam dengan sempurna. Alam, hewan dan tumbuhan di ciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia di bumi dan manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai pelindung dan pemelihara bagi bumi.³⁸

Akan tetapi manusia lalai dan sebaliknya merusak keseimbangan alam tersebut demi kepentingan dan keuntungan pribadi. Alam tidak lagi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, melainkan suatu barang atau sumber yang harus digerus dan dieksploitasi semaksimal mungkin.³⁹ Misalnya seperti penebangan pohon secara masal, yang mana pohon-pohon tersebut akan digunakan untuk kebutuhan mebel dan bahan baku kertas, tisu, koran dan lain sebagainya. Hal tersebut akan mengakibatkan banjir karena kurangnya penyerapan air saat musim hujan dan akan mengakibatkan tanah longsor.

Bukan hanya itu, pengeboran minyak bumi dan penggerusan gunung-gunung untuk mengambil batu bara. Pengambilan sumber daya di dalam bumi secara berlebihan akan mengakibatkan kelangkaan sumber daya, karena sumber daya fosil tergolong sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Dari aktifitas tersebut juga akan mengakibatkan kerusakan atau pencemaran lingkungan dan bencana alam.⁴⁰

Pentingnya pemahaman masyarakat akan akibat negatif dari perilaku konsumtif harus dimulai dari kesadaran diri sendiri. Yang mana hal-hal tersebut akan menjadikan alam semakin sehat dan akan tetap lestari. Dalam konsep ekologi islam yang biasa disebut dengan ekoteologi dijelaskan

³⁸ Sulaiman Ibrahim, *Pelestarian iLingkungan Hidup dalam iPerspektif Alquran: iKajian Tafsir Maudu'iy*, Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ), iVolume 1 No 1 2016, hal 114

³⁹ Taufiqur Rahman, *Konsep Green Deen Perspektif Ibrahim Abdul Matin (Studi Tafsir Ekologi Ayat-Ayat Al-Quran)*, hal 17

⁴⁰ Mukhlis iAkhadi, *ISU iLINGKUNGAN HIDUP; Mewaspada iDampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang iMengancam Kehidupan*, Yogyakarta: GRAHA iILMU, 2014, hal 3

minyak yang berupa bensin dan solar.⁹⁷ Bahan bakar tersebut diperoleh dari sumber energy yang tidak dapat diperbaharui, yaitu energi yang berasal dari fosil.

Sejauh ini energi yang diperoleh dari fosil adalah sejenis energi yang paling banyak dimanfaatkan oleh manusia. Penggunaan bahan bakar fosil secara berlebihan dan berkelanjutan dapat menyebabkan penipisan jenis pasokan energy tersebut. Efeknya, pembakaran bahan bakar fosil menimbulkan dampak negatif yaitu pencemaran udara dan pemanasan global. Energi adalah hal yang abstrak yang sulit dibuktikan akan tetapi dapat dirasakan.⁹⁸ Energi adalah kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan energi alam adalah sesuatu yang tersedia dan terbentuk di alam, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan sehari-hari untuk keberlangsungan kehidupan manusia agar lebih sejahtera. Energi alam dapat kita temukan dimana saja, misalnya di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara dan lain sebagainya. Energi merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak dapat dipisahkan. aktifitas manusia.⁹⁹

Aktivitas manusia dalam produksi, distribusi, dan periklu konsumsi selalu menggunakan energi. Oleh sebab itu, manusia harus memanfaatkan energi dengan bijaksana, sehingga dapat berkelanjutan, sehingga semua orang dapat menikmati energi alam tanpa adanya kekurangan atau kelangkaan. Penggunaan energi dalam khidupan sehari-hari masih sangat membutuhkan penggunaan energi fosil, seperti minyak bumi dan gas alam serta batu bara. Pengolahan sumber daya alam di Indonesia masih kurang efektif, dimana bahan baku tersebut harus diekspor ke luar negeri yang kemudian akan dijadikan bahan bakar siap pakai. Dengan melakukan impor BBM siap

⁹⁷ Drs. Kandi, M.A., Drs. Yamin Winduono, M.Pd, *Energi dan perubagannya*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 2012, hal 2

⁹⁸ Astu Pudjanarsa dan Djati Nursuhud, *Mesin Konversi Energi, C.V Andi OFFSET*, Yogyakarta, 2013, hal 1

⁹⁹ Kaslam, *Sustainable Energi dalam Pandangan Islam*, TAHDIS, Vol 11, No 1, 2020, hal 101

Sumber energi digolongkan menjadi dua kategori, yaitu yang pertama sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, yang diambil dari dalam perut bumi, dalam konsep pemikiran Green Deen disebut sebagai energi dari neraka, seperti minyak bumi dan batu bara. Kemudian yang kedua yaitu sumber daya yang dapat diperbaharui yang diumpamakan sebagai energi dari surga, seperti energi yang bersumber dari angin, matahari, serta dari pemanfaatan hasil konsumsi yang berkelanjutan atau energi alternatif.

1. Energi dari neraka

Energi dari neraka merupakan energi yang didapatkan dari dalam bumi, yang merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui. Dalam Green Deen, segala sesuatu yang diambil dari dalam bumi adalah bentuk dari energi yang berasal dari neraka, yang mana akibat dapat menimbulkan polusi udara dan berpengaruh pada perubahan iklim yang kacau. Energi yang diambil dari dalam bumi tersebut merupakan energi yang tidak dapat diperbaharui dan tidak dapat dikembalikan seperti semula. Adapun energi yang di dapat dari dalam bumi, antara lain:

Minyak bumi

Minyak bumi adalah zat cair licin dan mudah terbakar, hal tersebut terjadi disebabkan sebagian besar kandungannya adalah *hidrokarbon*. Menurut teori, minyak bumi berasal dari sisa-sisa binatang kecil dan tumbuhan yang hidup di laut jutaan tahun yang lalu yang mengendap dan mendapat tekanan dari lempengan bumi.¹⁰² Sehingga secara alami larut dan berubah menjadi minyak bumi. Minyak tergolong energi dari neraka, karena diperoleh dari dalam bumi, kotor dan merupakan penyebab dari polusi dan pencemaran lingkungan. beberapa wilayah di dunia dikenal

¹⁰² *Minyak Bumi*, Wikipedia Ensiklopedia Bebas, (https://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_bumi, diakses pada 21-06-2021)

mengandung rantai karbon yang melimpah dan mudah terbakar. Semakin banyak rantai karbon maka semakin besar energi dan luapan api yang dihasilkan.¹⁰⁶

Batu bara merupakan sumber pokok dari energi listrik. Proses pembentukan batu bara untuk menjadi energi listrik dimulai dari penggilingan batu bara sampai menjadi bubuk halus, kemudian dibakar untuk menggerakkan turbin dan generator yang kemudian akan menjadi partikel-partikel energi listrik.¹⁰⁷ Energi tersebut merupakan penyokong dari kehidupan manusia. Pemborosan energi listrik yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat di belahan dunia, mengakibatkan terus meningkatnya kebutuhan energi listrik, yang akibatnya akan meningkat pula penggunaan batu bara sebagai bahan pokok pembuatannya.

Peningkatan penggunaan batu bara dapat meningkatkan kerusakan lingkungan, karena proses yang dilakukan untuk mendapatkan batu bara adalah dengan cara mengeruk gunung-gunung dan hutan. Belum lagi dari limbah dari proses pertambangan yang mencemari air, udara dan juga tanah galian yang tidak di reklamasi kembali. Hal tersebut sangat merusak dan mengganggu keseimbangan alam.¹⁰⁸

2. Energi dari Surga

Energi dari surya merupakan energi yang berasal dari langit, yang mana energi tersebut tergolong energi yang dapat diperbaharui. Sumber daya dari surya merupakan sumber daya yang bersifat tak terbatas, seperti cahaya matahari, angin dan air. Bertolak belakang dari energi dari

¹⁰⁶ Iqbal Hakin. *Batu Bara: Pengertian, Jenis dan Proses Terbentuknya*, (<https://insanpelajar.com/batu-bara/>, diakses pada 21-06-2021)

¹⁰⁷ Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 131

¹⁰⁸ Dedek Hendry, *Kerusakan Lingkungan Akibat Pertambangan Batu Bara Terus Berlanjut*, Monggabay, Situs Berita Lingkungan, 2017. (<https://www.mongabay.co.id/2017/05/17/kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-batubara-terus-berlanjut-apa-solusinya/>, diakses 21-06-2021)

memadai. Menurut data radiasi matahari yang dikumpulkan dari 18 lokasi di Indonesia.¹¹² Radiasi matahari di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut: distribusi radiasi di wilayah barat dan timur Indonesia dan wilayah barat Indonesia (KBI) sekitar 4,5 kWh /m²/hari, yang bervariasi setiap bulan Sekitar 10%, Indonesia Bagian Timur (KTI) sekitar 5,1 kWh/m²/hari, dengan perubahan bulanan sekitar 9%. Oleh karena itu, potensi radiasi matahari rata-rata di Indonesia adalah sekitar 4,8 kWh/m²/hari, dengan variasi bulanan sekitar 9%. Matahari merupakan sumber energi utama yang memancarkan energi besar ke permukaan bumi.

Energi Angin

Angin merupakan suatu energi yang tergolong energi dari surga.¹¹³ Selain energi matahari, angin juga memiliki potensi untuk menggantikan sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. Angin merupakan suatu aliran udara yang bergerak yang disebabkan oleh aktifitas rotasi bumi dan karena adanya perbedaan tekanan udara disekitarnya.¹¹⁴ Angin bergerak dari tempat bertekanan udara tinggi ke tempat yang bertekanan udara rendah. Angin disebabkan oleh tidak meratanya pemanasan matahari di bumi.

Umat Islam percaya, bahwasanya angin merupakan suatu anugrah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dalam firman-Nya Q. S *Al-Rum* ayat 46 yang berarti “Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk

¹¹² Saiful Manan, *Energi Matahari, Sumber Energi Alternatif Yang Efisien, Handal dan Ramah Lingkungan di Indonesia*, Semarang, Universitas Diponegoro, 2011, hal 20

¹¹³ Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 148

¹¹⁴ Kaslam, *Sustainable Energi dalam Pandangan Islam*, TAHDIS, Vol 11, No 1, 2020, hal 106

merasakan kepadamu sebagian rahmat-Nya. Supaya kapal dapat berlayar dengan perintahnya dan (juga) supaya kamu bisa mencari karunia-Nya: mudah-mudahan kamu bersyukur”.

Dalam penggalan ayat diatas dijelaskan bahwa dengan kekuatan angin, dapat menggerakkan kapal-kapal besar. Dengan demikian potensi energi yang dihasilkan angin sangat besar, dan berpotensi untuk menggantikan energi fosil yang tidak bisa diperbaharui.¹¹⁵ Pemanfaatan energi angin merupakan suatu pilihan untuk menggantikan energi fosil. Selain tidak mengakibatkan polutan dan pencemaran lingkungan, angin juga bersifat tak terbatas dan tidak akan pernah habis.¹¹⁶

Energi Air

Air merupakan sumber energi yang dapat di perbaharui dan dapat dibedakan menurut tenaga air (*hidropower*). Adapun di antaranya adalah energi gelombang laut, energi pasang surut dan energi gradien suhu (uap panas). Energi gelombang adalah energi yang dihasilkan dari gelombang yang diubah oleh sistem mekanisme piston yang bekerja maju mundur mengikuti irama dari gelombang ombak. Energi pasang surut (tidal) merupakan sumber energi laut yang berada di wilayah tertentu di dunia di mana pasang surut air laut melebihi 10 meter.¹¹⁷ Perbedaan ketinggian tersebut cukup untuk membuat turbin hidrolik besar dapat bergerak, yang dapat menghasilkan daya tinggi yang berkekuatan ratusan megawatt. Energi panas bumi (*geothermal energy*) adalah sumber energi yang tidak akan habis sepanjang zaman sampai peredaran tata surya ini berhenti beredar

¹¹⁵ Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 149

¹¹⁶ Taufiqur Rahman, *Konsep Green Deen Perspektif Ibrahim Abdul Matin (Studi Tafsir Ekologi Ayat-Ayat Al-Quran)*, hal 71

¹¹⁷ Akhadi, M. *Ekologi Energi: Mengenal Dampak Lingkungan dalam Pemanfaatan Sumber-sumber Energi*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2009, hal 55

merupakan pilihan gaya hidup baru yang bisa diaplikasikan dalam berbagai ruang lingkup. Dari yang lingkup yang besar bahkan ruang lingkup terkecil, seperti dalam lingkup keluarga dan pada lingkup diri kita sendiri.¹³¹

Sebelum memulai melakukan *green lifestyle* pada ruang lingkup yang lebih luas, kita harus membenahi dan memulai gaya hidup hijau dari diri kita sendiri. Dalam konsep *green deen*, diajarkan bahwasanya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan merupakan kunci utama untuk membenahi diri, yaitu dengan cara beribadah, yang dalam islam yaitu sholat. Karena dengan melakukan sholat kita dapat mengendalikan diri, tindakan dan senantiasa akan selalu ingat kepada Allah SWT. Yang kemudian pada saat itu juga kita akan menjalani kehidupan yang seirama dengan bumi (*mizan*).¹³² Segala sesuatu yang berada di bumi seperti, tumbuhan, hewan dan makhluk kecil lainnya, selalu dalam keadaan beribadah dan patuh terhadap Allah SWT. Kita sebagai manusia, menjalankan sholat merupakan langkah awal untuk melakukan pendekatan spiritual kepada Allah SWT.¹³³

Menjalani gaya hidup hijau yang sesuai dan hidup seirama dengan alam merupakan perintah dari Allah SWT. Nabi Muhammad SAW bersabda, “ketahuilah, sesungguhnya dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, baik pula seluruh tubuhnya, dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya, segumpal daging itu adalah hati”. Nabi Muhammad SAW memerintahkan umat islam untuk menyembuhkan dan mensucikan hatinya, sebagaimana alam yang harus dipulihkan. Yang mana diajarkan cara menyembuhkan hati yaitu melalui sholat dan

¹³¹ Aviani Triastuti, *penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat*, hal 10

¹³² *Ibid*, hal 11.

¹³³ Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 36.

yang sangat sulit untuk diuraikan, dapat didaur ulang dan diberikan ke bank sampah atau menjadikan sampah tersebut menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Seperti kaleng dan botol-botol minuman bekas yang dapat dijadikan pot bunga.¹⁴³

Dengan *green community* yang muncul dan berkembang atas dasar keselarasan tujuan masyarakat untuk menghijaukan bumi, diharapkan mampu untuk mewujudkan tren gaya hidup baru, yaitu *green lifestyle*. Dalam ajaran Islam diajarkan bahwa manusia harus hidup selaras dengan alam (*mizan*) yang mana dalam hal tersebut, manusia harus memperlakukan alam dengan adil (*adl*).¹⁴⁴ Maksudnya manusia harus merawat alam seperti ia merawat dirinya sendiri, bukan sebaliknya yang terus menerus mengeksploitasi dan mengeruk sumber daya alam dengan semena-mena. Manusia yang memiliki peras sebagai penjaga bumi (*khalifah*) sesuai yang telah Allah SWT perintahkan (*amanah*), maka manusia wajib untuk menjaga dan menjadi pemimpin yang bijak bagi bumi dan seluruh ekosistem dan seluruh makhluk yang berada di dalamnya.

3. Konsep *Green Deen* dalam Mewujudkan Islam Ramah Lingkungan

Islam adalah agama yang komprehensif yang mengatur kehidupan semua makhluk hidup di bumi. Pengertian Islam secara harafiah berasal dari kata *al-silmu* atau *al-salma*, yang berarti kedamaian, keamanan dan kebersihan. Dengan demikian orang yang ber-Islam (menganut dan menjalankan ajaran Islam) merupakan orang yang telah masuk dan menciptakan kedamaian dan keamanan. Seorang muslim adalah orang yang membangun dan menciptakan kedamaian dan keamanan dengan Tuhan, manusia, dirinya sendiri, dan alam semesta.

¹⁴³ Neni Hertiwi Putri, *Limbah Anorganik Ada di Sekitar Kita, Ini Jenis dan Cara Tepat Mengolahnnya*, <https://www.sehatq.com/artikel/limbah-anorganik-ada-di-sekitar-kita-ini-jenis-dan-cara-tepat-mengolahnnya>, diakses 19-06-2021.

¹⁴⁴ Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, terj. Aisyah, hal 25

Meldayati, Rahmi, *Psiko-Ekologi Perspektif Ibn Arabi*, Tangerang, Young Progressife Muslim, 2016

Maftukhin, *Teologi lingkungan perspektif Seyed Hossein Nasr*, IAIN Tulungagung, *Dinamika penelitian*, Vol. 16, No. 2, 2016

Purniawan, Yustinus andi muda, *Echotheologi perspektif Seyed Hossein Nasr dan Sallie McFague*, *Jurnal Teologi*, 2020

James F, Engel, *Perilaku Konsumen Jilid I*, alih bahasa: Drs. F.X. Budiarto, Jakarta: Bina Aksara Rupa, 1994

Tri, Wahyuni, *Sampah, Dampaknya ke Lingkungan, dan Melihat Program Reduksi Plastik di Negara Lain*, <https://www.mongabay.co.id/2021/02/21/sampah-dampaknya-ke-lingkungan-dan-melihat-program-reduksi-plastik-di-negara-lain/>

Triastuti, Aviani, *penerapan Green Lifestyle Di Griya Lembah Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya Depok Jawa Barat*, Skripsi- Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

Istiadji, A. Djoko, *Pendekatan Gaya Hidup Hijau Untuk Konsumsi Energi Yang Lebih (Green Lifestyle for better energy consumption)*, Seminar Nasional Life Style and Architecture, 2011

Rejeki, Diah Sri, *Mengangkat sisi positif budaya lisan melalui pengembangan perpustakaan komunitas*. 2010

Joga, Nirwono, *Gerakan Kota Hijau*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2013

